

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan metode riset asosiatif. Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk membuat generalisasi pada populasi yang sedang diteliti dengan cara kuantifikasi. Selanjutnya, pendekatan penelitian yang digunakan ialah riset asosiatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *gender* dan *age*.

Penelitian ini dilakukan, untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dan untuk mengetahui hubungan antara variabel *big five personality* dan *professional skepticism* terhadap variabel *anticipatory socialization*.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1 *Big Five Personality*

Big five personality merupakan sebuah kepribadian yang terdiri dari model lima besar yang merangkum banyak sifat-sifat manusia (Barrick dan Mount, 2005). Pemilihan nama *big five personality* diambil dari pengelompokan ribuan karakteristik individu yang dirangkum ke dalam lima dimensi kepribadian. Dimensi kepribadian tersebut antara lain *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness* (Ramdhani, 2012).

Indikator yang digunakan untuk mengukur karakteristik kepribadian lima besar seseorang diadopsi dari penelitian Donnellan dkk. (2006) yang berjudul *The Mini-IPIP Scales: Tiny-Yet-Effective Measures of the Big Five Factors of Personality*. Penulis mencari penelitian yang menggunakan pernyataan tersebut dalam bahasa Indonesia yang telah banyak digunakan. Lalu diterjemahkan oleh penulis dalam bahasa Indonesia menggunakan media *google translate* yang diterjemahkan ulang lagi ke bahasa Inggris sehingga memiliki makna yang sama

dengan bahasa awalnya. Penulis juga melakukan percobaan kepada rekan sehingga bahasa yang diterjemahkan telah dimengerti dengan baik. Indikator *big five personality* menggunakan Mini-IPIP (Mini-*International Personality Item Pool*) yang terdiri dari dua puluh pertanyaan yang diadopsi dari Donnellan dkk. (2006). Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala pengukuran interval dengan teknik pengukuran skala *Likert*, mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) hingga poin 5 (sangat setuju). Indikator 6, 7, 8, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 adalah *reverse scored* dimana menggunakan poin yang dibalik dalam menjumlahkan total poin. *Likert 5* digunakan dalam penelitian ini karena dapat menghasilkan indeks reliabilitas dan validitas yang kuat dalam penelitian (Aquaculture, 2020). Tabel 3.1 menunjukkan indikator dari *big five personality*

Tabel 3.1
Indikator *Big Five Personality*

No.	Pernyataan
1.	Saya adalah orang yang menghidupkan suasana dalam suatu acara.
2.	Saya bersimpati dengan perasaan orang lain.
3.	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan.
4.	Saya memiliki suasana hati yang sering cepat berubah.
5.	Saya memiliki imajinasi yang sangat kuat.
6.	Saya tidak banyak berbicara.
7.	Saya tidak tertarik dengan masalah orang lain.
8.	Saya sering lupa meletakkan barang kembali pada tempatnya.
9.	Saya merasa tenang hampir setiap saat.
10.	Saya tidak tertarik dengan ide-ide abstrak.
11.	Saya berinteraksi dengan banyak orang dalam suatu acara.
12.	Saya memahami perasaan orang lain.
13.	Saya menyukai keteraturan.
14.	Saya mudah merasa kesal.
15.	Saya kesulitan memahami ide yang bersifat abstrak.
16.	Saya lebih suka bekerja di belakang layar.
17.	Saya tidak terlalu tertarik dengan kondisi orang lain.
18.	Saya mengacaukan banyak hal.
19.	Saya jarang merasa sedih.
20.	Saya tidak memiliki imajinasi yang baik.

Sumber: Donnellan dkk. (2006)

3.2.2 *Professional Skepticism*

Skeptisisme profesional adalah perilaku yang terdiri dari pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap keadaan dan kondisi yang kemungkinan besar

adanya salah saji atau *error* yang disebabkan kesalahan seseorang atau kesengajaan, dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis (IAASB, 2013).

Indikator skeptisisme profesional terdiri dari tiga puluh pertanyaan yang diadopsi dari Hurtt (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Development of a Scale to Measure Professional Skepticism*. Penulis juga mencari penelitian yang menggunakan pernyataan tersebut dalam bahasa Indonesia yang telah banyak digunakan. Pertanyaan tersebut lalu diterjemahkan oleh penulis ke dalam bahasa Indonesia dengan media *google translate* yang diterjemahkan ulang ke bahasa Inggris sehingga memiliki makna yang sama. Lalu melakukan uji coba kepada rekan di luar responden, dan menjadi bahasa yang dipahami. Responden mengisi setiap pernyataan dengan memilih dari lima poin, mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) sampai poin 5 (sangat setuju). Indikator 1, 10, 11, 16, 17, 19, 25, dan 26 adalah *reverse scored* dimana menggunakan poin yang terbalik dalam menjumlahkan total poin.

Penerapan skeptisisme profesional akan dipahami berdasarkan karakteristik sikap yang membentuknya sebagaimana yang dinyatakan oleh Hurtt (2010) antara lain: *Search for Knowledge, Suspension of Judgment, Self-Esteem, Interpersonal Understanding, Autonomy* dan *Questioning Mind*. Tiga faktor pertama menunjukkan kesediaan auditor untuk mencari dan memeriksa bukti yang cukup sebelum membuat keputusan. *Interpersonal understanding* mengidentifikasi kebutuhan untuk mempertimbangkan aspek manusiawi dari suatu audit ketika mengevaluasi bukti, dan *autonomy* serta *questioning mind* membahas kemampuan auditor untuk bertindak berdasarkan informasi yang diperoleh selama tahap pengumpulan bukti. Skor yang lebih tinggi akan menunjukkan seseorang memiliki tingkat skeptisisme profesional yang tinggi juga. Tabel 3.2 di bawah ini menunjukkan indikator dari *professional skepticism*:

Tabel 3.2
Indikator Professional Skepticism

No.	Pernyataan
1.	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir panjang.
2.	Saya merasa nyaman dengan diri saya sendiri.

No.	Pernyataan
3.	Saya menunggu untuk mengambil keputusan pada suatu masalah sampai mendapatkan informasi lebih lanjut.
4.	Prospek pembelajaran membuat saya bersemangat.
5.	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang berperilaku seperti itu.
6.	Saya percaya dengan kemampuan saya.
7.	Saya sering menolak pernyataan kecuali saya mempunyai bukti bahwa itu benar.
8.	Menemukan informasi baru adalah hal yang menyenangkan.
9.	Saya memerlukan waktu ketika membuat keputusan.
10.	Saya cenderung menerima apa yang dikatakan orang lain kepada saya.
11.	Perilaku orang lain tidak membuat saya tertarik.
12.	Saya adalah orang yang percaya diri.
13.	Teman saya mengatakan bahwa saya biasanya mempertanyakan hal yang saya lihat atau dengar.
14.	Saya suka untuk memahami alasan dari perilaku seseorang.
15.	Saya berfikir bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan.
16.	Saya biasanya menerima apa yang saya lihat, baca, atau dengar begitu saja.
17.	Saya tidak yakin dengan diri saya sendiri.
18.	Saya biasanya mengetahui adanya tidak konsisten dalam penjelasan.
19.	Saya sering setuju dengan apa yang dipikirkan orang lain dalam kelompok saya.
20.	Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat.
21.	Saya mempunyai kepercayaan diri pada diri saya.
22.	Saya tidak suka memutuskan sampai saya melihat semua informasi yang tersedia.
23.	Saya suka mencari ilmu pengetahuan.
24.	Saya sering mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar.
25.	Mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya.
26.	Saya jarang mempertimbangkan mengapa orang berperilaku dengan cara tertentu.
27.	Saya ingin memastikan bahwa saya telah mempertimbangkan sebagian besar informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan.
28.	Saya senang mencoba menentukan bahwa apa yang saya baca atau dengar adalah benar.
29.	Saya menikmati belajar.
30.	Tindakan yang diambil orang dan alasan atas tindakannya adalah hal yang menarik.

Sumber: Hurtt (2010)

3.2.3 *Anticipatory Socialization*

Anticipatory socialization merupakan hasil yang telah dipersiapkan dari seluruh pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang sebelum memasuki dunia profesional (Larasati, 2018). Sosialisasi antisipatif memiliki efek jangka panjang pada seseorang, dan memiliki opini yang positif terhadap komitmen individu pada suatu profesi.

Untuk mengukur sosialisasi antisipatif penulis mengadopsi dari penelitian Clikeman dan Henning (2000) dengan judul *The Socialization of Undergraduate Accounting Students*. Penelitian tersebut terdiri dari sebelas pernyataan dalam bahasa

asing, kemudian peneliti mencari penelitian yang menggunakan pernyataan tersebut dalam bahasa Indonesia yang telah banyak digunakan. Pertanyaan tersebut lalu diterjemahkan oleh penulis dalam bahasa Indonesia menggunakan media *google translate* yang diterjemahkan ulang lagi ke bahasa Inggris sehingga memiliki makna yang sama dengan bahasa awalnya. Penulis juga melakukan percobaan kepada rekan apakah bahasa yang diterjemahkan telah dimengerti dengan baik. Pada kasus ini mahasiswa memposisikan dirinya sebagai seorang manajer, dia akan setuju atau tidak setuju dengan beberapa tindakan yang mungkin dilakukan oleh manajer akuntan. Instrumen ini menggunakan skala pengukuran interval dengan skala *Likert*. Setiap responden mengisi setiap pernyataan dengan lima poin, poin 1 (sangat tidak setuju) sampai poin 5 (sangat setuju). Tabel 3.3 menunjukkan indikator dari *anticipatory socialization*

Tabel 3.3
Indikator *Anticipatory Socialization*

No.	Pernyataan
1.	Risiko besar yang dihadapi perusahaan harus dijelaskan dalam laporan keuangan walaupun pengungkapannya mempersulit perusahaan untuk bertahan.
2.	Pejabat perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemegang saham daripada ke karyawan perusahaan.
3.	Perusahaan Indonesia terlalu terbebani oleh kebutuhan untuk mengikuti aturan akuntansi yang kompleks dan menerbitkan laporan keuangan yang luas.
4.	Diperlukan pengungkapan keuangan yang lebih luas oleh perusahaan untuk mencapai “keadilan” di pasar saham dan obligasi.
5.	Saya akan menghilangkan beberapa informasi yang diperlukan dari laporan keuangan jika saya pikir informasi tersebut akan digunakan oleh perusahaan lain untuk bersaing dengan perusahaan saya.
6.	Aturan akuntansi saat ini memaksa banyak perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi daripada apa yang benar-benar dibutuhkan oleh investor.
7.	Gaji dan tunjangan manajemen (<i>benefits</i>) adalah informasi pribadi dan tidak boleh dilaporkan kepada publik.
8.	Anggaran operasional dan perkiraan pendapatan untuk tahun yang akan datang harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
9.	Saya akan sengaja melakukan salah saji dalam laporan keuangan jika memang perlu untuk mencegah kebangkrutan dan menyelamatkan pekerjaan karyawan saya.
10.	Auditor independen (CPA), bukan manajer, bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan investor luar.
11.	Pengurangan akhir tahun dalam pengeluaran diskresioner (mis. Pemeliharaan dan iklan) harus dilaporkan dalam laporan keuangan.

Sumber: Clikeman dan Henning (2000)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Skala interval digunakan untuk mengelompokkan individu dalam kategori tertentu dan menyetuk urutan kelompok-kelompok, serta untuk mengukur berapa besarnya perbedaan dalam preferensi antara individu. Jenis pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* 1-5. *Likert* 5 digunakan dalam penelitian ini karena dapat menghasilkan indeks reliabilitas dan validitas yang kuat dalam penelitian (Aquaculture, 2020).

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer berasal dari jawaban atau respon mahasiswa terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait variabel penelitian yaitu *big five personality*, *professional skepticism*, dan *anticipatory socialization*. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan peneliti kepada mahasiswa akuntansi tingkat akhir Universitas Airlangga.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik atau sifat yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi tingkat akhir Universitas Airlangga.

Peneliti memilih mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga sebagai populasi dikarenakan beberapa hal, yang pertama peneliti berada pada lingkungan tersebut, mahasiswa akuntansi telah mempunyai rencana atau pemikiran mengenai profesi yang akan diambil setelah menyelesaikan studinya dan dinilai memiliki pengetahuan yang cukup memadai untuk menjadi seorang auditor (Elias, 2008). Lalu, akuntansi Universitas Airlangga merupakan salah satu jurusan akuntansi terbaik di Surabaya dan telah memperoleh akreditasi A dari BAN PT. Selanjutnya, mahasiswa akuntansi yang memasuki semester akhir telah menempuh mata kuliah Pengantar Praktik Pengauditan dinilai memiliki pengetahuan yang cukup mengenai *professional skepticism* sehingga cocok untuk dijadikan subjek penelitian.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena tidak

semua sampel mempunyai kriteria yang telah ditetapkan, kemudian *purposive sampling* digunakan agar memperoleh sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2016:85). Sampel dalam penelitian yaitu mahasiswa tingkat akhir angkatan 2016 Akuntansi Universitas Airlangga dan telah mengambil mata kuliah Pengantar Praktik Pengauditan. Mahasiswa dengan kriteria tersebut telah dianggap mengetahui bagaimana sistem memeriksa laporan keuangan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penelitian menggunakan rumus Slovin yang dapat dilihat pada persamaan 3.1 untuk menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = batas toleransi kesalahan

Dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%

Maka :

- N = 266 (Total mahasiswa akuntansi angkatan 2016)
- n = 160

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi awal tentang distribusi data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, *sum*, standar deviasi pada setiap variabel (Ghozali & Latan, 2014). Penelitian ini menganalisis data demografi responden yaitu jenis kelamin dan usia responden, serta menganalisis data jawaban atas kuisisioner. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Akuntansi Universitas Airlangga.

3.5.2 Model Analisis Data

3.5.2.1 *Partial Least Square*

Penelitian ini merupakan penelitian dengan model kausalitas atau sebab akibat yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah software WarpPLS versi 5.0. PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan metode analisis data dengan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian yang dapat melakukan pengujian model pengukuran dan model structural secara simultan (Chin, 1998).

Peneliti menggunakan warpPLS atas adanya pertimbangan, yaitu model yang digunakan berupa hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen jika salah satu variabel atau keduanya mempunyai satu atau lebih indikator dan benar-benar mengukur variabel bukan indikator, serta model yang dibangun terdapat hubungan sebab-akibat yang berlanjut yang ditandai dengan adanya variabel mediasi sebagai variabel penghubung antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali & Latan, 2014). Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa PLS yang didasarkan tidak harus menggunakan sampel yang besar, yaitu apabila kurang dari 100 sampel maka bisa dilakukan analisis, sampel yang dapat dianalisis minimal adalah 30 sampel.

3.5.2.2 Pengukuran *Outer Model*

Pengukuran *outer model*, dilakukan untuk mengukur indikator reflektif maupun formatif. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reflektif dan didasarkan pada *loading factor* > 0.70 sangat direkomendasikan dan *loading factor* 0.50 – 0.60 akan dianggap cukup.

Uji validitas diukur agar mengetahui kemampuan instrumen penelitian. Uji validitas variabel menggunakan nilai *Average Variances Extracted* (AVE). jika nilai AVE melebihi 0.5 maka variabel akan dinyatakan valid.

Uji realibilitas diukur untuk mengetahui konsistensi dalam mengukur responden dalam menjawab setiap butir pernyataan yang ada pada kuisioner atau

instrumen dalam penelitian. Reliabilitas variabel diuji dengan menggunakan nilai *composite reliability coefficients*. Jika nilai *composite reliability coefficients* lebih besar dari 0.7 maka variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel.

3.5.2.3 Pengukuran *Inner Model*

Pengukuran *inner model* dilakukan agar mengetahui tingkatan hubungan pada masing-masing variabel, serta untuk mengetahui tingkat hubungan dari semua variabel dalam penelitian yang dibangun. Selain itu, uji *inner model* menggunakan nilai R^2 yang telah disesuaikan.

Berdasarkan *adjusted R²*, model yang dikatakan kuat apabila nilainya ≤ 0.70 , menengah apabila nilainya $\leq 0,45$, dan lemah apabila $\leq 0,25$. Sedangkan, hubungan antara variabel dalam penelitian yang telah dibangun menggunakan nilai relevansi prediktif (Q^2) untuk menguji validitas prediktif dari variabel independen. Validitas prediktif pada suatu variabel independen akan dikatakan baik ketika mempunyai (Q^2) yang lebih besar dari nol. Tabel 3.4 menunjukkan kriteria penilaian model fit seperti berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Model Fit

INDIKATOR	KRITERIA BATAS NILAI
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	<i>Small</i> ≥ 0.1 <i>medium</i> ≥ 0.25 , <i>large</i> ≥ 0.36
<i>Sympson's paradox ratio</i> (SPR)	Acceptable if ≥ 0.7 , Ideally = 1
<i>R-squared contribution ratio</i> (RSCR)	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
<i>Statistical suppression ratio</i> (SSR)	Acceptable if ≥ 0.7
<i>Nonlinear bivariate causality direction ration</i> (NLBCDR)	Acceptable if ≥ 0.7

Sumber: Tenenhaus dkk. (2005)

3.5.2.4 Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan untuk menemukan suatu model yang fit dengan data aslinya sehingga dapat menentukan kualitas model. Penelitian ini menggunakan empat ukuran fit model antara lain *Tenenhaus GoF* (GoF), *Sympson's paradox ratio* (SPR), *R-squared contribution ratio* (RSCR), *Statistical suppression ratio* (SSR), dan *Nonlinear bivariate causality direction ratio* (NLBCDR).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Pengujian Hubungan Langsung

Perancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian, yaitu dilihat dari uji hipotesis t untuk menilai hubungan variabel independen secara terpisah. Pada pengujian hubungan langsung menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga batas ketidak akuratannya sebesar $(\alpha) = 5\%$.

3.5.3.2 Pengujian Hubungan Tidak Langsung

Peneliti melakukan pengujian hubungan tidak langsung melalui variabel mediasi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi (Yurova dkk., 2014), antara lain:

1. *Full mediation*, hubungan ini terjadi jika hubungan langsung tidak signifikan tetapi hubungan tidak langsung signifikan.
2. *No mediation*, hubungan ini terjadi jika hubungan tidak langsung tidak signifikan.
3. *Partial mediation*, hubungan ini terjadi ketika hubungan tidak langsung dan hubungan langsung keduanya signifikan. *Partial mediation* dalam Sheko & Spaho (2018) terbagi dua, yaitu:
 - a. *Complementary*, jika hasil hubungan mengarah ke arah yang sama. (positif maupun negatif).
 - b. *Competitive*, jika hasil hubungan tidak mengarah ke arah yang sama.